

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh aset tidak berwujud dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI baik secara parsial maupun simultan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa ringkasan laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2015. Sumber datanya merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI tahun 2014-2015. Lokasi ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak bulan November 2016 – Februari 2017.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai aset tidak berwujud dan kinerja keuangan perusahaan yang

mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survey merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah terdokumentasi dalam hal ini adalah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh aset tidak berwujud dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2014-2015 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur di BEI ini dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur yang

¹ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 80

banyak. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. “*in simple random sampling, the researcher selects participants (or units, such as schools) for the sampel so that any individual has an equal probability of being selected from the population,*”². Dalam teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, peneliti memilih partisipan untuk sampel di mana tiap data memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dari populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + X \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

X^2 dengan dk= 1, taraf kesalahan 5%= 3,841

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$s =$ jumlah sampel

² John W. Cresswell, “Educational Research: Planing, Conducting and Evaluating Quantitative, and Qualitative Research” (Boston: Pearson Education Inc., 2012), p. 143

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 35 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (35-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 32$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 32 perusahaan dari jumlah 35 perusahaan dalam populasi terjangkau.

Tabel III.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian Tahun 2014-2015

No.	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015	143
2.	Perusahaan yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014-2015	(4)
3.	Emiten yang tidak mencantumkan nilai aset tidak berwujud di kolom neraca pada pos aset tidak lancar.	(94)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi pada kolom R/L selama periode tahun 2014-2015	(10)
Populasi Terjangkau		35
Sampel (Isaac Michael)		32

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang

biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *financial statement*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015.

Penelitian ini meneliti 3 variabel, variabel independen yaitu Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Menurut Sugiyono, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya disimbolkan dengan Y.³

1. Nilai Perusahaan (Y)

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah suatu nilai jual perusahaan atau rating perusahaan berdasarkan kinerja dan lain sebagainya yang biasanya terlihat dari harga sahamnya di pasar saham. James Tobin membangun suatu teori, yang disebut Teori q Tobin (Tobin's q Theory), rasio untuk mengukur nilai perusahaan.

³ Prof. Dr. Sugiyono, Op. Cit., p.39

b. Definisi Operasional

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE}}{\text{BVE}}$$

Menurut Sugiyono, variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasanya disimbolkan dengan X.⁴

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2. Aset Tidak Berwujud (X₁)

a. Definisi Konseptual

Aset tidak berwujud adalah aset yang teridentifikasi biasanya tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud dalam penelitian ini menggunakan book value dari aset tidak berwujud yang tercantum di neraca laporan keuangan. Dihitung dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi amortisasinya.

b. Definisi Operasional

"Aset Tidak Berwujud = Jumlah Harga Perolehan – Jumlah Akumulasi Amortisasi"

⁴Ibid., hal. 39

3. Kinerja Keuangan (X_2)

a. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan merupakan pencapaian baik buruknya nilai-nilai keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. ROA merupakan suatu indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas aset yang dimiliki. Dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan

b. Definisi Operasional

Laba Bersih

ROA = —————

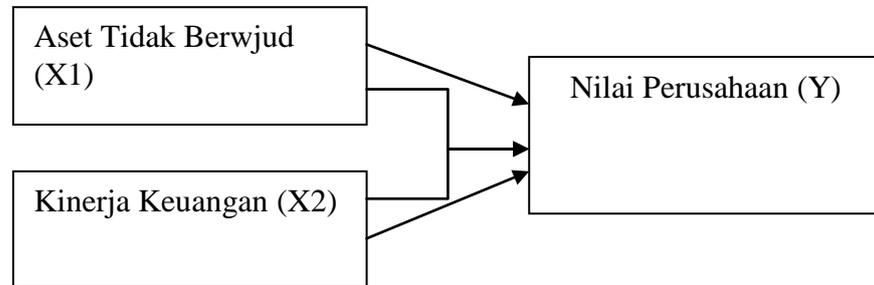
Total Aset

Return On Asset (ROA) = Laba bersih : total aset

F. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini, konstelasi hubungan antar variabel dapat digambarkan seperti gambar berikut :

Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis berganda, di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range* dan kemencengan distribusi.⁵

⁵ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6", (Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).p.19

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut ⁶:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

⁶ Ibid.p.103

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode *Skewness* dan *Kurtosis*, dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{6 / N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24 / N}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal menggunakan kedua rumus diatas adalah dengan membandingkan nilai kritisnya. Untuk α 0,05 hasil kedua perhitungan tidak boleh lebih dari (>) nilai kritis 1,96. Bahkan, ketika hanya satu yang kurang dari 1,96 tetap tidak bisa dikatakan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen.

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji multikoliniearitas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen di bawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁷ Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heterokedastisitas.⁸

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan pengaruh aset tidak berwujud dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = variabel *dependent* atau variabel terikat (nilai perusahaan)

α = Konstanta persamaan regresi

X1 = Variabel bebas (aset tidak berwujud)

⁷ Ibid.p.139

⁸ Ibid.p.142

X_2 = Variabel bebas (Kinerja Keuangan)

β = Koefisien Regresi

ε = Faktor Pengganggu

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) cara yaitu; uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, Ada yang signifikan antara variabel-variabel terhadap variabel dependen.

Uji t berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan H_a ditolak.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (aset tidak berwujud dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (aset tidak berwujud dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan)).

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

